

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial Ekonomi

Pegunungan kendeng memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di Kecamatan Tambakromo, misalnya keberadaan sumber air yang ada memberi manfaat bagi kehidupan manusia untuk bertani dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mengingat kondisi yang masih cukup terjaga, mata pencaharian warga yang masih mendominasi adalah di bidang pertanian. Selain itu juga banyak yang berkecimpung di dunia wiraswasta seperti berdagang ,penyedia jasa, tenaga bangunan dan lainnya. Profesi lain yang ada yaitu PNS.

Sektor pertanian memiliki hasil yang cukup melimpah. Luasnya areal pertanian, cukupnya ketersediaan air irigasi dan suburnya tanah merupakan beberapa contoh faktor pendukung di sektor pertanian. Padi, jagung, umbi-umbian, sayur mayur, dan buah merupakan beberapa hasil dari sektor pertanian.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Bulan Agustus 2012, pada tahun 2012 kesempatan bekerja di sector pertanian masih mendominasi pasar kerja di Kabupaten Pati dengan presentase sebesar 32,68%, kemudian disusul oleh sector perdagangan 21,85%, jasa 16,37%, industri 15,30% dan lainnya 13,80%.¹

¹ <https://patikab.go.id/v2/id/kependudukan-1/>

Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 Ha yang terdiri dari 58.448 ha lahan sawah dan 91.920 ha lahan bukan sawah. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel luas tanah menurut penggunaannya, tabel berikut;

Tabel 3
Luas Tanah Menurut Penggunaannya²

Kecamatan	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Jumlah/ Total	Persentase(%)
010.Sukolilo	7.253	8.621	15.874	10,56
020.Kayen	4.937	4.666	9.603	6,39
030.Tambakromo	2.947	4.300	7.247	4,82
040.Winong	4.202	5.792	9.994	6,65
050.Pucakwangi	5.023	7.260	12.283	8,17
060.Jaken	3.595	3.257	6.852	4,56
070.Batangan	2.082	2.984	5.066	3,37
080.Juwana	1.165	4.428	5.593	3,72
090.Jakenan	3.871	1.433	5.304	3,53

² <https://patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>

100.Pati	2.558	1.691	4.249	2,83
110.Gabus	4.075	1.476	5.551	3,69
120.Margorejo	2.708	3.473	6.181	4,11
130.Gembong	823	5.907	6.730	4,48
140.Tlogowungu	1.829	7.617	9.446	6,28
150.Wedarijaksa	1.967	2.118	4.085	2,72
160.Trangkil	1.034	3.250	4.284	2,85
170.Margoyoso	1.210	4.787	5.997	3,99
180.Gunungwungkal	1.624	4.556	6.180	4,11
190.Cluwak	1.344	5.587	6.931	4,61
200.Tayu	2.138	2.621	4.759	3,16
210.Dukuhseti	2.063	6.096	8.159	5,43
Jumlah/Total	58.448	91.92	150.368	100,00

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian utama di Kecamatan Tambakromo merupakan petani. Karena hampir disemua kecamatan di Kabupaten Pati para penduduknya mendominasi bekerja sebagai petani.

B. Profil Rencana Pembangunan Pabrik Semen

Kapasitas produksi tahun pertama sampai keempat sebesar 8000 ton/ hari, mulai tahun kelima sampai tahun kelima belas akan bertambah dua kali lipat menjadi 16.000 ton/hari biaya investasi kurang lebih 4,5 Trilyun. Lahan yang akan ditambang untuk batu kapur seluas 2.025 hektar dan untuk tanah liat seluas 663 hektar yang berada pada lahan desa Larangan, Karangawen, Mojomulyo, Pakis, dan Wukirsari. Untuk tapak pabrik, jalan produksi dan kantor seluas 180 hektar yang berada di lahan desa Tambakromo, Mojomulyo, Larangan, dan Karangawen.³

Tabel 4
Kondisi lahan yang akan ditambang saat ini⁴

No	Nama Desa	Jenis Lahan
1.	Karangawen	Sawah tadah hujan, semak belukar, tegalan
2.	Larangan	Sawah tadah hujan, semak belukar, perkebunan
3.	Mojomulyo	Perkebunan
4.	Wukirsari	Perkebunan
5.	Pakis	Tegalan, semak belukar, perkebunan
6.	Purwokerto	Semak belukar, perkebunan
7.	Sumbersari	Semak belukar, perkebunan
8.	Brati	Semak belukar, tegalan, perkebunan

³<http://documentslide.com/documents/proses-penyelamatan-pegunungan-kendeng-utara.html> oleh JMPPK (Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng)

⁴Ibid

Tabel 5
Lokasi yang akan menjadi tapak pabrik⁵

No	Jenis Lahan	Luas	Presentase (%)
1.	Sawah Tadah Hujan	1.614.955,36 M2	85,23%
2.	Sawah Irigasi	675,29 M2	0.036%
3.	Permukiman	14.496,971 M2	0,77%
4.	Perkebunan	39.232,44 M2	2,07%
5.	Tegalan	5.438,49 M2	0,287%
6.	Semak Belukar	220.012,51 M2	11,61%

Jumlah pemilik lahan yang tanahnya akan digunakan untuk pabrik semen sebanyak 569 orang. Dengan rincian 129 pemilik di Mojomulyo, 151 pemilik lahan di Karangawen dan di Larangan sebanyak 154 orang.

Kondisi Pegunungan Kendeng

- a) Mata air di pegunungan Kendeng merupakan sumber pengairan bagi 2010 ha sawah yang terletak di kaki gunung Kendeng Utara. Menghidupi 91.688 jiwa warga Kec. Sukolilo, 69.842 jiwa di Kec. Kayen dan 47.774 jiwa di Kec. Tambakromo. Dengan rata-rata tiap hektar menyerap 280 orang tenaga kerja.

⁵Ibid

- b) Jika pembangunan pabrik semen ini menggunakan 2.688 Ha lahan, maka dapat dipastikan sekitar 752.640 orang yang terserap di bidang pertanian.

C. Awal Mula Kemunculan Konflik

Potensi konflik dalam diri seseorang atau sekelompok orang ditandai oleh adanya perasaan tertekan karena perbuatan pihak lawan. Dalam keadaan seperti itu pelaku tidak mampu untuk melawan atau menolaknya, dan bahkan tidak mampu untuk menghindarinya. Dalam keadaan tersebut si pelaku mengembangkan perasaan kebencian yang terpendam terhadap pihak lawan.⁶ Perasaan tertekan inilah yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Tambakromo, sehingga potensi-potensi konflik dalam diri mereka mulai timbul. Keadaan seperti diatas muncul ketika perwakilan dari PT SMS atau sering disebut warga dengan pihak “semen” datang ke Kecamatan Tambakromo, yang mana pada saat itu warga sudah mulai resah dikarenakan sudah mendengar cerita-cerita “miring” sebelumnya dari warga di Kecamatan Sukolilo. Cerita-cerita tersebut meliputi dampak-dampak yang akan terjadi apabila rencana pembangunan pabrik semen ini benar-benar terealisasi, namun pada akhirnya rencana pembangunan pabrik semen di wilayah Kecamatan Sukolilo dibatalkan.

⁶Parsudi Suparlan. (2006). *Konflik Sosial dan Alternatif Pemecahannya*. Antropologi Indonesia Vol. 30, No. 2. Jakarta. Hal. 142

Kecamatan Sukolilo sendiri merupakan area tujuan investasi dari perusahaan-perusahaan semen, karena letaknya berada di lereng pegunungan Kendeng Utara, yang disebut sebagai kawasan karst. Kawasan Karst adalah wilayah yang di dalamnya terdapat singkapan batuan karbonat (batu gamping dan dolomit) yang telah dan sedang mengalami gejala karstifikasi akibat pelarutan oleh air.⁷

Pegunungan Kendeng Utara sendiri juga telah ditetapkan sebagai kawasan karst berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) nomor 0398 K/40/MEM/ 2005, tentang Penetapan Kawasan Karst Sukolilo, yang menyatakan: “Kawasan batu gamping yang terletak di Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo (di Kabupaten Pati), Kecamatan Brati, Kecamatan Grobogan, Kecamatan Tawangharjo, Kecamatan Wirosari, Kecamatan Ngaringan (di Kabupaten Grobogan), dan Kecamatan Todanan (di Kabupaten Blora) Propinsi Jawa Tengah adalah sebagai Kawasan Karst Sukolilo”.⁸

Istilah karst yang dikenal di Indonesia sebenarnya diadopsi dari bahasa Yugoslavia/Slovenia. Istilah aslinya adalah ‘krst / krast’ yang merupakan nama suatu kawasan di perbatasan antara Yugoslavia dengan Italia Utara, dekat kota Trieste. Moore and Sullivan (1978) menyebutkan bahwa istilah karst diperoleh dari bahasa Slovenia, terdiri dari kar (batuan) dan hrast (oak), dan digunakan pertama kali oleh

⁷Suharko. *Karst: Ditambang atau Dilestarikan Konflik Sosial Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Vol.17, No.2.* 2013. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Hal. 166

⁸ Ibid.

pembuat peta- peta Austria mulai tahun 1774 sebagai suatu nama untuk daerah berbatuan gamping berhutan oak di daerah yang bergoa di sebelah Barat laut Yugoslavia dan sebelah Timur Laut Italia.⁹

Ciri utama kawasan karst adalah terdapatnya cekungan-cekungan tertutup yang disebut sebagai dolin. Apabila dolin saling menyatu membentuk uvala. Di beberapa tempat, dolin dapat terisi air membentuk danau dolin. Kenampakan permukaan daerah karst selain doline dan uvala adalah polje, ponor, pinnacle, menara karst, atau kubah karst. Kombinasi dolin dan kubah menyebabkan panorama karst menjadi unik dengan bukit-bukit yang terhampar luas. Keunikan lain dari kawasan karst adalah keberadaan goa dan sungai bawah tanah. Goa-goa tersebut pada umumnya bertingkat dengan ukuran kurang dari satu meter hingga ratusan meter persegi dengan bentuk vertikal miring maupun horisontal. Goa-goa karst hampir semuanya dihiasi dengan ornamen (speleothem) yang sangat beragam dari mulai yang sangat kecil (helectite) hingga yang sangat besar (column) dengan bentuk dan warna yang bervariasi.¹⁰

Salah satu perusahaan semen yang mengincar daerah Sukolilo adalah PT SMS (Sahabat Mulia Sakti), perusahaan yang juga menginginkan daerah Kecamatan Tambakromo sebagai lokasi rencana pembangunan pabrik semen. PT. Sahabat Mulia Sakti atau disingkat PT.SMS adalah perusahaan di bidang pertambangan batu

⁹Tjahyo Nugroho Adji, Eko Haryono, Suratman Woro. *Kawasan Karst dan Prospek Pengembangannya Di Indonesia*. Seminar PIT IGI di Universitas Indonesia, 26-27 Oktober 1999

¹⁰Ibid.

gamping dan lempung serta melakukan pengolahan hingga menjadi sebuah produk berupa semen. Rencana Operasi Produksi PT. SMS memiliki lahan seluas 2.688 Ha yang terdiri dari tambang batu gamping seluas 2.025 Ha dan tambang tanah liat seluas 663 Ha yang secara administratif terletak di Kecamatan Tambakromo dan Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.¹¹

Menurut bapak Muhammad Sumudi, selaku mantan kepala desa Tambakromo pada masa itu mengungkapkan:

“Masalah ini muncul ketika di waktu akhir jabatan saya. Awalnya ketika perwakilan dari pihak semen itu datang sebenarnya belum ada sama sekali masalah, karena saat itu hanya ingin melakukan pemetaan wilayah yang dipusatkan di Desa Tambakromo. Namun, ketika pemetaan wilayah ini mulai berlanjut ke desa-desa lain yang masih masuk di wilayah Kecamatan Tambakromo, dan ditambah adanya sosialisasi yang mana sosialisasi ini mengenai harga tanah per meter, masyarakat mulai resah dan khawatir. Gejala masyarakat pun mulai terlihat dengan adanya kelompok-kelompok yang pro akan hal ini tetapi tidak sedikit juga kelompok yang kontra terhadap akan masalah ini”.¹²

Perbedaan-perbedaan yang terus muncul antara kelompok pro dan kontra tentang rencana pembangunan pabrik semen di wilayah Kecamatan Tambakromo menimbulkan banyak sekali kerugian, khususnya bagi masyarakat sekitar itu sendiri. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati menolak rencana pembangunan pabrik semen yang akan dilakukan oleh PT. SMS.

¹¹ Harris K, Muhammad. 2014. *Rencana Teknis Penataan Lahan Pasca Tambang Tanah Liat PT. Sahabat Mulia Sakti Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Jawa Tengah*: UPN

¹² Muhammad Sumudi Mantan Kepala Desa. Tambakromo, Kabupaten Pati. 2 Juni 2016

D. Pemataan Konflik

1. Pelaku Konflik

1.1. Masyarakat

Polemik rencana pendirian pabrik semen di Kecamatan Tambakromo menghadirkan pertentangan antara, sikap pemerintah, pemilik modal, dan masyarakat. Sama dengan kasus mengenai pendirian pabrik semen di daerah sukolilo, pendirian pabrik di wilayah Tambakromo ini mengundang sejumlah perdebatan yang akhirnya membelah masyarakat menjadi dua kubu yang saling bertentangan, yaitu pihak pro dan kontra pembangunan pabrik semen. Di luar kelompok itu adalah kelompok masyarakat yang tidak peduli terhadap persoalan ini.¹³

Masing-masing pihak memiliki alasan dan pembenaran atas sikapnya masing-masing. Secara umum masyarakat yang pro memiliki harapan akan mendapatkan pekerjaan yang lebih menarik dari sekedar bertani. Masyarakat menaruh kepercayaan pada para investor yang menjamin tidak akan merusak lingkungan. Sebaliknya, masyarakat golongan ini merasa tidak berdaya karena menganggap rencana penambangan tersebut merupakan keputusan pemerintah yang tidak bisa digugat.

Di pihak lain, masyarakat yang menolak rencana pembangunan pabrik semen umumnya memiliki kekhawatiran akan keselamatan lingkungan mereka, terutama

¹³Melani R., Endang .2013. *Penolakan Masyarakat Pati Terhadap Rencana Pendirian Pabrik Semen*. Yogyakarta: UNY

pada lahan pertanian dan suplai air dari mata air untuk kehidupan sehari-hari. Kelompok masyarakat ini tidak termakan janji yang dilontarkan oleh pihak perusahaan, karena tidak percaya dengan kebenaran realisasinya. Hal ini didasarkan pada fakta yang sudah ada, dimana setiap industri besar pasti akan melahirkan persoalan baru yang lebih pelik. Pernyataan senada diungkapkan Bapak Sumudi:

“Salah satu alasan masyarakat menolak hal ini yaitu mendengar cerita yang datang dari teman, sahabat, atau kerabat yang tinggal di wilayah pembangunan industri, semen khususnya. Cerita tersebut berisi mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dalam proses pembangunan maupun ketika pabrik sudah mulai berjalan. Beberapa dampak yang akan timbul, diantaranya berkurangnya sumber air, lalu tandusnya tanah, panasnya suasana dikarenakan hilangnya hutan yang ada di sekitar lokasi pabrik”¹⁴

Sementara itu, masyarakat yang tidak peduli akan rencana pendirian pabrik semen kebanyakan adalah mereka yang tinggal di lokasi yang jauh dari daerah rencana lokasi penambangan. Masyarakat pada golongan ini sebenarnya tidak keberatan ada aktivitas penambangan di sekitar mereka, namun dengan syarat mereka meminta ganti rugi yang sepadan.¹⁵

Ketegangan yang menyelimuti rencana pembangunan pabrik semen disebabkan oleh perdebatan antara warga yang pro dan kontra. Mereka yang setuju diwakili oleh orang-orang yang memiliki pekerjaan di luar sektor pertanian dan orang yang mempunyai pekerjaan lain disamping bertani. Sedangkan mereka yang menolak mayoritas bermata pencarian sebagai petani yang mengandalkan hidupnya dari lahan pertanian yang ada.

¹⁴Muhammad Sumudi Mantan Kepala Desa. Tambakromo, Kabupaten Pati. 2 Juni 2016

¹⁵Melani R., Endang .2013. *Penolakan Masyarakat Pati Terhadap Rencana Pendirian Pabrik Semen*. Loc.cit

1.2. Organisasi

Organisasi akar rumput masyarakat merupakan kelompok-kelompok bentukan masyarakat (*grassroot*) yang sifatnya suka rela. Anggota dari kelompok-kelompok ini berasal dari berbagai daerah. Ada kelompok yang anggotanya tidak hanya dari Kabupaten Pati saja, melainkan juga gabungan dari beberapa kabupaten, seperti Rembang, Kudus, Semarang, dan lainnya. Selain itu, ada juga kelompok yang anggotanya berasal dari seluruh warga dalam satu desa. Berikut kelompok-kelompok tersebut:

Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK)

Organisasi ini terbentuk karena kesadaran dan kebutuhan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Langkah yang digunakan kelompok ini dalam pergerakannya adalah dengan mensosialisasikan pengetahuan tentang lingkungan dan dampak dari adanya pabrik semen kepada warga. Sampai saat ini, JMPPK masih proaktif dan responsif menghadapi rencana pembangunan pabrik semen oleh PT. SMS. Dapat dikatakan, JMPPK adalah kelompok pelopor yang selalu menginisiasi warga untuk melakukan aksi-aksi menolak berdirinya pabrik semen

Bocah Angon Peduli Pegunungan Kendeng

Bocah Angon merupakan salah satu organisasi yang muncul setelah JMPPK. Tupoksi dari organisasi ini sama dengan JMPPK, yaitu mensosialisasikan pengetahuan tentang lingkungan dan dampak dari adanya pabrik semen kepada warga. Semua organisasi atau kelompok-kelompok yang terbentuk karena adanya konflik pembangunan pabrik semen mempunyai kesamaan tujuan, yaitu melestarikan lingkungan sekitar dengan menghentikan program pemebangunan pabrik semen.

Mas Aziz Ghofur salah satu anggota Bocah Angon Peduli Pegunungan Kendeng menambahkan:

“Kami akan selalu berusaha untuk menghentikan program rencana pembangunan pabrik semen ini. Karena kelestarian lingkungan merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup”¹⁶

1.3. Pemerintah Daerah

Pemerintah merupakan pelaku pemegang kekuasaan dan kewenangan terhadap wilayah yang dikelolanya. Konflik rencana pembangunan pabrik semen ini tidak pernah terlepas dari campur tangan pemerintah itu sendiri. Pemerintah disini adalah institusi yang membuat kebijakan bagi kemajuan daerahnya melalui berbagai macam program yang telah dirancang. Kepala desa adalah pelaku yang paling disoroti selama konflik ini karena kepala desa juga berperan sebagai penjemabatan bagi PT. SMS dengan masyarakat.

Bapak Sumudi mengungkapkan:

¹⁶Aziz Ghofur. Anggota Organisasi Bocah Angon, Pro Pegunungan Kendeng. Gabus, Kabupaten Pati. 5 juni 2016

Ketika PT SMS datang memang ada sosialisasi, namun itu hanya pemetaan-pemetaan wilayah yang dipusatkan di Desa Tambakromo. Namun, ketika pemetaan wilayah ini mulai berlanjut ke desa-desa lain yang masih masuk di wilayah Kecamatan Tambakromo, dan ditambah adanya mengenai harga tanah per meter, masyarakat mulai resah dan khawatir. Gejolak masyarakat pun mulai terlihat dengan adanya kelompok-kelompok yang pro akan hal ini tetapi tidak sedikit juga kelompok yang kontra terhadap akan masalah ini”.¹⁷

2. Kepentingan Para Pelaku Konflik

2.1. Masyarakat

Masyarakat yang terlibat konflik rencana pembangunan pabrik semen oleh PT.SMS telah digolongkan dalam tiga kelompok, pro, kontra, dan netral. Ketiganya memiliki kepentingan, antara lain :

a) Masyarakat pro dengan pabrik semen

Alasan kepentingan mereka adalah dengan adanya pabrik semen dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga, sehingga warga tidak perlu merantau keluar pulau untuk mencari pekerjaan. Di lingkup masyarakat, warga kelompok ini tidak memberikan pengaruh besar dikarenakan jumlah mereka yang sedikit. Hanya saja, warga yang pro pabrik semen ini selalu menjadi bulan-bulanan warga yang kontra dengan pabrik semen.

Bapak Sumudi menambahkan:

Ketika itu ada salah satu warga yang pro akan semen ingin makan di sebuah warung yang mana pemilik warung tersebut merupakan warga kelompok

¹⁷ Muhammad Sumudi Mantan Kepala Desa. Tambakromo, Kabupaten Pati. 2 Juni 2016

kontra. Kemudian tanpa berfikir panjang, warga pro tersebut diusir pergi dari warung tersebut.¹⁸

b) Masyarakat kontra dengan pabrik semen

Masyarakat kontra ini tidak menginginkan adanya pabrik semen. Kepentingan mereka menolak pabrik semen adalah untuk menjaga lingkungan, karena menurut mereka kehadiran pabrik semen akan merusak banyak aspek, tidak hanya lingkungan akan tetapi juga mematikan mata pencaharian bertaniwarga. Dari semua aksi yang mereka lakukan semata-mata adalah untuk menolak berdirinya pabrik semen di Pati. Pengaruh kelompok masyarakat ini sangat besar dalam setiap agenda rencana pendirian pabrik semen.

c) Masyarakat netral dengan pabrik semen

Masyarakat pada golongan ini adalah masyarakat yang mengaku mengharapkan semua yang terbaik bagi masyarakat Kecamatan Tambakromo. Kelompok ini memilih untuk tidak memihak, artinya menjadi netral adalah solusi terbaik bagi mereka agar tidak terlibat atau dilibatkan.

2.2. Organisasi

Kepentingan organisasi yang ada dalam konflik ini hanya ingin melindungi kelestarian alam dan membantu para warga khususnya para petani yang mana merupakan kelompok kontra akan rencana pembangunan pabrik semen. Kepentingan mereka sesuai dengan tupoksi yang ada dalam organisasi.

2.3. Pemerintah Daerah

¹⁸ Ibid

Pemerintah berada dipertengahan, artinya tidak ada keputusan yang dapat diambil terkait dengan rencana pendirian pabrik semen. Para perangkat desa tidak ingin dianggap memihak salah satu kelompok, karena mereka berpendapat bahwa terpilih sebagai perangkat desa merupakan keputusan dari warga, maka dari harus melindungi dan menghargai semua kelompok yang ada.

3. Bentuk Konflik

Bentuk-bentuk konflik yang terjadi dalam konflik kepentingan rencana pembangunan pabrik semen ini berhubungan dengan kedalaman konflik dan aksi-aksi pertentangan yang dilakukan masing-masing pelaku konflik. Menimbulkan sikap-sikap negatif antar masyarakat, seperti hubungan yang tidak harmonis, perselisihan dan permusuhan. Aksi-aksi penolakan juga menjadi bentuk konflik yang terjadi seperti, demonstrasi, konser musik yang bertajuk pelestarian sumber daya alam dan yang lainnya.

3.1. Konflik Vertikal

Konflik yang terjadi atas adanya penolakan masyarakat terhadap rencana pendirian pabrik semen dikatan sebagai konflik vertikal karena adanya perbedaan tingkat kekuasaan yang dimiliki antara pihak-pihak yang berkonflik. Akar konflik sebenarnya terjadi antara masyarakat dengan investor, ini disebut dengan konflik vertikal, karena perbedaan kedudukan antar pelaku konflik.¹⁹

¹⁹ Bagja Waluya. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Op.cit. Hal.33

Penolakan masyarakat ini ditunjukkan dengan aksi-aksi penolakan terhadap program-program, kegiatan-kegiatan dan usaha investor mengenai rencana pembangunan pabrik semen di Kecamatan Tambakromo. Penolakan yang terjadi bersifat langsung ataupun tidak langsung.

Perlawanan langsung misalnya aksi-aksi demonstrasi yang digelar dan konser yang bertajuk pelestarian sumber daya alam guna penggaalan rencana pembangunan pabrik semen. Perlawanan tidak langsung berwujud seperti poster-poster bertuliskan “Tolak Pabrik Semen”, kemudian penancapan bambu runcing di depan rumah yang bertujuan sebagai simbol perjuangan masyarakat dan lambang penyemangat mengusir investor.

Bapak Sumudi menyatakan:

“Ada beberapa rumah warga yang di depan rumahnya menancapkan bambu runcin, untuk simbol semangat dan perjuangan guna mengusir pihak investor semen agar tidak lagi mengusik lingkungan sekitar”²⁰

3.2. Konflik Horizontal

Konflik yang terjadi atas adanya rencana pembangunan pabrik semen merambah menjadi konflik horizontal, yaitu antara masyarakat pro dan kontra akan hal ini. Disebut konflik horizontal karena kedudukan para pelaku konflik setara

²⁰ Muhammad Sumudi Mantan Kepala Desa. Tambakromo, Kabupaten Pati. 2 Juni 2016

statusnya. Awalnya konflik horizontal ini hanya berupa perbedaan persepsi tentang rencana pembangunan pabrik semen.²¹

Masyarakat pro hanyalah kelompok kecil yang terbentuk karena ingin mendapat pekerjaan yang lebih baik dengan mengharapkan terjadinya pembangunan pabrik di sekitar lingkungan mereka. Kelompok ini rata-rata tidak bekerja di luar sektor pertanian. Mereka beranggapan dengan berdirinya pabrik semen akan memberikan sumbangsi yang positif bagi perekonomian daerah, misalnya mampu memberikan lapangan pekerjaan baru.

Masyarakat kelompok kontra ini didominasi warga yang bekerja pada sektor pertanian. Menurut mereka adanya pembangunan pabrik semen akan merusak lingkungan sekitar dan memberikan dampak-dampak negatif pada keadaan alam yang ada di Kecamatan Tambakromo. Kelompok ini mendapat dukungan dari berbagai pihak salah satunya organisasi-organisasi yang bergerak dal bidang pelestarian alam.

E. Faktor-faktor Penyebab Masyarakat Menolak Rencana Pembangunan Pabrik Semen:

1) Perbedaan Kepentingan

Perbedaan kepentingan merupakan penyebab dari timbulnya konflik sosial.

Koflik sosial yang terjadi pada umumnya melalui dua tahap yang dimulai dari tahap disorganisasi atau keretakan dan terus berlanjut ke tahap disintegrasi atau

²¹Bagja Waluya. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Op.cit. Hal.33

perpecahan.²² Ada dua indikator yang menunjang perbedaan kepentingan sebagai faktor penyebab timbulnya konflik, yaitu:

1.1. Diskriminasi

Diskriminasi merupakan bentuk ketidakadilan. Ketidakadilan tersebut terwujud dalam pembedaan perlakuan hukum terhadap sesama warga Negara, berdasarkan warna kulit, golongan, suku, etnis, agama, jenis kelamin (gender), dsb. Diskriminasi dalam praktik dapat terjadi secara eksplisit ataupun secara terselubung. Peraturan perundangundangan yang membeda-bedakan warga negara merupakan bentuk diskriminasi yang terbuka. Namun yang terbanyak adalah diskriminasi terselubung dalam bentuk pemberlakuan pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang berbeda-beda terhadap warga negara yang pada akhirnya melahirkan ketidakadilan.²³

1.2. Pudarnya Keberagaman

Pudarnya Keberagaman merupakan efek dari perbedaan kepentingan antara satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lainnya, hal ini dikuatkan dengan timbulnya suatu masalah yang berujung pada konflik sosial.

Bapak Muhammad Sumudi mengungkapkan:

Banyaknya perbedaan kepentingan antara warga membuat Desa Tambakromo suasanya menjadi kurang bersahabat, padahal sebelum adanya masalah semen

²² Dedi Kurniawan, Abdul Syani. *Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi Penyelesaian Konflik Antar Warga di Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan*. Loc.cit. Hal 4

²³ Ella Oktaria. (2011). *Diskriminasi*. Karya Ilmiah Mahasiswa D3 Manajemen Informatika. Hal 4

ini keakraban antar sesama warga sangat erat. Tetapi setelah datang masalah ini kesenjangan-kesenjangan atau diskriminasi antara pihak pro dan kontra mulai terasa dan dialami hampir seluruh warga Desa Tambakromo. Contohnya ketika ada warga yang mempunyai kerja, seperti acara sunatan atau manten warga yang datang dan membantu hanyalah warga yang sebelumnya mempunyai kepentingan yang sama. Misalnya pihak pro semen yang mempunyai kerja, ya hanya warga yang pro semen saja yang datang dan membantu. Begitu juga sebaliknya. Kalau saya dulu sebagai Kepala Desa siapa saja yang punya kerja kan ya harus tetap datang.²⁴

2) Pemerataan

Jelas bahwa kekayaan keseluruhan yang dimiliki, atau yang diproduksi oleh sebuah bangsa, tidak berarti bahwa kekayaan itu merata dimiliki oleh semua penduduknya. Bisa terjadi sebagian kecil orang di dalam negara tersebut memiliki kekayaan yang berlimpah, sedangkan sebagian besar hidup dalam kemiskinan. Hal ini bisa menimbulkan ironi.²⁵ Pemerataan dapat dilihat dari keseimbangan ekonomi pada daerah tersebut atau rencana-rencana pembangunan yang terus berkelanjutan.

2.1. Keseimbangan Ekonomi

Ekonomi berurusan dengan pengelolaan berbagai sumber daya, baik sumber daya material maupun sumber daya manusia, supaya dapat menyejahterakan masyarakat.²⁶ Bagi pemerintah daerah Kabupaten Pati, kehadiran pabrik semen diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi daerah terutama melalui penyerapan tenaga kerja baik yang langsung berhubungan dengan aktivitas pabrik maupun kegiatan-kegiatan ikutan dari hadirnya pabrik semen tersebut. Dengan cara tersebut pendapatan asli daerah (PAD) juga

²⁴ Muhammad Sumudi Mantan Kepala Desa. Tambakromo, Kabupaten Pati. 2 Juni 2016.

²⁵ Arief Budiman. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Op.cit. Hal 3

²⁶ Ibid. Hal 9

diharapkan akan meningkat signifikan. Tidaklah berlebihan jika pemda memberikan dukungan penuh terhadap perusahaan dan investor pabrik semen.²⁷ Namun hal diatas terbantahkan karena masyarakat di sekitaran Kecamatan Tambakromo tidak peduli dengan itu.

Karena menurut Bapak Mujito, salah satu warga yang lahannya tereksplorasi :

“Saya ini tidak paham ilmu dan tidak paham tidak paham teori atau hukum mas. Hidup tentram damai seperti ini saja saya sudah senang, tidak usah pembangunan apalah itu malah membuat saya jadi kawatir. Apalagi mendengar cerita-cerita dari warga lain, yang daerahnya pernah menjadi tempat pembangunan pabrik, katanya sekitaran daerah itu jadi keruh, terus suasana jadi bising banyak yang lainnya.”²⁸

W.W. Rostow yang dikutip Arief Budiman dalam buku Teori Pembangunan Dunia Ketiga : Lima Tahap pembangunan. Salah satunya masyarakat Tradisional. Ilmu pengetahuan pada masyarakat ini masih belum banyak dikuasai. Karena itu, masyarakat semacam ini masih dikuasai oleh kepercayaan-kepercayaan tentang kekuatan diluar kekuasaan manusia. Manusia dengan demikian tunduk kepada alam, belum bisa menguasai alam. Akibatnya, produksi masih sangat terbatas. Masyarakat ini cenderung bersifat statis, dalam arti kemajuan berjalan dengan sangat lambat. Produksi dipakai untuk konsumsi. Tidak ada Investasi. Pola dan tingkat kehidupan

²⁷ Suharko. *Karst: Ditambang atau Dilestarikan Konflik Sosial Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.* Loc.cit. Hal 167

²⁸ Mujito. Tambakromo, Kabupaten Pati. 3 Juni 2016

generasi kedua pada umumnya hampir sama dengan kehidupan generasi sebelumnya.²⁹

2.2. Berkelanjutan atau Berjangka Panjang

Bapak Muhammad Sumudi mengungkapkan:

“Sebenarnya apabila rencana pembangunan pabrik semen ini terjadi maka *keseimbangan ekonomi* bagi Kabupaten Pati akan lebih baik, namun apakah hal ini bisa menjamin pemerataan bagi seluruh warga, khususnya warga yang ada di Kecamatan Tambakromo. Seandainya pembangunan-pembangunan seperti ini dilakukan dari dulu dan terus berkelanjutan melalui sosialisasi yang baik mungkin saat ini warga sedikit banyak sudah merasakan dampak tersebut dan masalah ”

3) Kerusakan Lingkungan

Keberadaan kawasan karst di Indonesia, akhir-akhir ini dianggap memiliki nilai-nilai yang sangat strategis. Selain karena mencakup hampir 20 % luas dari total seluruh wilayah di Indonesia, karst memiliki potensi yang bukan saja unik tetapi juga sangat kaya dengan sumberdaya alam baik itu hayati maupun non hayati. Adanya hubungan sistem eksokarst dan endokarst, kenampakan spesifik seperti bukit-bukit karst dan doline, serta fenomena menakjubkan yang terdapat pada goa dan sistem pergoaannya selalu mengundang rasa ingin tahu dari kalangan ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu. Benturan kepentingan akibat melebar nya tekanan penduduk serta kebutuhan-kebutuhan dasar yang menyertainya juga mengimbas pada kawasan karst. Kekayaan bentang lahan karst yang didominasi oleh batuan karbonat merupakan bahan tambang yang sangat potensial. Maraknya pabrik semen pada kawasan ini akan

²⁹ W.W. Rostow yang dikutip Arief Budiman dalam buku *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. 1995. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

berakibat hilangnya monumen dunia yang membutuhkan ribuan tahun untuk membentuknya.³⁰

3.1. Sumber Daya Alam Karst

Sumber Daya Mineral

Salah satu sumber daya mineral yang terbesar di kawasan karst Indonesia adalah batuan karbonat. Batuan karbonat merupakan sumberdaya mineral yang penting baik sebagai bahan bangunan, batu hias, dan industri. Sebagai bahan bangunan batuan karbonat digunakan untuk fondasi rumah, jalan, jembatan, dan isian bendungan. Pemanfaatan terbesar batu gamping di Indonesia adalah sebagai bahan baku semen. Penambangan batu gamping di Indonesia telah dilakukan besar-besaran di Cibinang, Gresik, Tuban, Nusakambangan, Gombong, Padang, dan Tonasa. Untuk memproduksi satu ton semen diperlukan paling sedikit satu ton batu gamping di samping lempung dan kuarsa.

Sumber Daya Lahan

Sumber daya lahan di kawasan karst tidak begitu besar, namun demikian nilai manfaatnya sangat berarti bagi penduduk yang tinggal di tempat tersebut sebagai penghasil bahan pangan sehari-hari. Lahan yang berpotensi cukup tinggi di kawasan karst adalah di lembah-lembah atau dolin pada daerah karst. Potensi lahan semakin lebih baik apabila proses-proses fluvial mulai bekerja disamping proses solusional.

³⁰ Tjahyo Nugroho Adji, Eko Haryono, Suratman Woro. Kawasan Karst dan Prospek Pengembangannya Di Indonesia. Loc.cit

Tanah yang berkembang di lembah-lembah atau dolin pada umumnya terarosa dengan tektur lempungan, kedalaman sedang, warna kemerah-merahan. Lahan di kawasan karst, terutama di daerah lembah dapat ditanami tanaman semusim lahan kering atau sawah tadah hujan. Disamping itu, lahan di daerah tersebut sangat sesuai untuk tanaman jati. Beberapa komoditas pertanian lain saat ini banyak diusahakan oleh masyarakat walaupun tidak sebaik di dataran aluvial, seperti jambu mete dan tanaman buah.

Sumber Daya Air

Sifat akifer karst yang unik dan sukar untuk diprediksi, akifer yang berupa lorong konduit, permeabilitas batuan yang tidak seragam, serta banyaknya retakan yang menyebabkan terjadinya kebocoran-kebocoran dalam satuan tubuh perairan karst merupakan suatu hal yang menantang untuk diteliti serta dikaji lebih dalam. Akifer yang unik menyebabkan sumberdaya air di kawasan karst terdapat sebagai sungai bawah tanah, mataair, danau dolin/telaga, dan muara sungai bawah tanah (resurgence). Kawasan karst disinyalir merupakan akifer yang berfungsi sebagai tandon terbesar keempat setelah dataran aluvial, volkan, dan pantai. Walaupun saat ini dirasa masih terlalu mahal untuk memanfaatkan sungai bawah tanah, dimasa mendatang akifer karst merupakan sumber air yang dapat diharapkan.

Sumber Daya Hayati

Sumber daya hayati kawasan karst terutama yang telah berkembang menjadi karst yang menonjol adalah kehidupan hayati di ekosistem goa. Walaupun tidak melimpah, kehidupan gua memiliki arti penting terutama dalam ilmu pengetahuan. Ekosistem goa telah menjadi obyek kajian yang menarik bagi ahli ilmu biologi untuk mempelajari pola adaptasi fauna dari lingkungan terang ke lingkungan gelap abadi. Disamping itu, goa merupakan habitat burung Walet dengan sarangnya yang sangat mahal nilai jualnya.

Sumber Daya Lansekap

Lansekap di kawasan karst mempunyai nilai keindahan dan keunikan yang tinggi, baik di permukaan (eksokarst) maupun bawah permukaan (endokarst). Di permukaan, kawasan karst dihiasi oleh ribuan kubah-kubah karst atau menara karst dengan sesekali ditemukan ngarai yang terjal, dolin, dan danau dolin. Keindahan panorama karst juga dapat dijumpai apabila karst berbatasan dengan laut dengan membentuk tebing-tebing terjal (clift). Keindahan di bawah permukaan kawasan karst didapatkan pada goa-goa beserta ornamennya. Goa-goa tersebut dapat berupa goa vertikal (shaft), cimne, maupun goa horinsontal. Sedangkan ornamen (speleothem) yang dimiliki goa sangat bervariasi baik bentuk, warna, dan ukurannya. Keunikan lain dari goa adalah terdapatnya ruangan bawah tanah (chamber) dan sungai di

beberapa goa dengan bendungan alamnya. Luas ruangan bawah tanah bisa mencapai satuan hektar, walaupun dipermukaan hanya berdiameter satu atau dua meter.³¹

1.1. Melestarikan atau Menguras SDA

Untuk masalah SDA, adanya pabrik semen pastinya akan menguras SDA yang ada di kawasan karst. Karena untuk memproduksi satu ton semen diperlukan paling sedikit satu ton batu gamping di samping lempung dan kuarsa.³² Hal diatas sepertinya di aminkan oleh Bapak Sumudi dengan menambahkan :

“Kalau membahas kerusakan lingkungan ya sangat banyak dampaknya. Misalnya habisnya sumber air, banjir, tanah menjadi tandus, pada saat proses pembangunan pasti banyak kendaraan-kendaraan berat berlalu lalang menyebabkan debu dan membuat infrastruktur jalan menjadi rusak. Masih banyak yang lainnya.”³³

4) Keadilan Sosial

Faktor keadilan sosial dan faktor lingkungan saling berkaitan erat. Pertama, keadilan sosial, bukanlah faktor yang dimasukkan atas dasar pertimbangan moral, yaitu demi keadilan saja. Tetapi faktor ini berkaitan dengan kelestarian pembangunan juga. Bila terjadi kesenjangan yang terlalu mencolok antara orang-orang kaya dan miskin, masyarakat yang bersangkutan menjadi rawan secara politis. Dengan demikian, seperti juga masalah kerusakan alam yang dapat mengganggu

³¹ Ibid.

³² Ibid.

³³ Muhammad Sumudi Mantan Kepala Desa. Tambakromo, Kabupaten Pati. 2 Juni 2016

kesinambungan pembangunan, faktor keadilan sosial juga merupakan semacam kerusakan sosial yang bisa mengakibatkan dampak yang sama.³⁴

Menurut Du Bois dan Miley yang dikutip Bagja Waluya dalam buku “Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat”, sumber utama terjadinya konflik di masyarakat adalah tidak adanya keadilan sosial, adanya diskriminasi terhadap hak-hak individu dan kelompok, serta tidak adanya penghargaan terhadap keberagaman.

F. Dampak-dampak Yang Akan Terjadi Apabila Konflik Terus Berlangsung

Adanya konflik tentu membuat banyak dampak bagi yang merasakannya. Karena konflik merupakan proses yang dinamis, bukannya statis. Konflik memiliki awal, dan melalui banyak tahap sebelum berakhir.³⁵ Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001)

1) Dampak Positif

1.1. Memperjelas Batas-Batas Diri

Setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat memiliki tanggung jawab atas hak dan kewajiban yang mereka miliki.

1.2. Memunculkan Argumen Dalam Diskusi Ilmiah

³⁴ Arief Budiman, Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Op.cit. Hal 7

³⁵ Muspawi. Manajemen Konflik(Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi). Loc.cit. Hal.45

Perbedaan pendapat dalam dalam dunia ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang wajar, karena tiap ahli memiliki sudut pandang dan argumentasi yang berbeda. Mas Aziz selaku anggota organisasi “Bocah Angon, Pro Pegunungan Kendeng” mengungkapkan:

“Sewaktu kami melakukan diskusi dengan masyarakat membahas kelangsungan konflik ini, kami sebagai penggagas diskusi dikagetkan dengan argumen-argumen masyarakat yang sebelumnya latar belakang pendidikan mereka hanyalah tamatan sekolah dasar, atau sekolah menengah pertama itu saja tidak sampai lulus. Mereka penyalurkan ide-ide kreatif untuk melakukan aksi, tetapi sama sekali tidak ada unsur anarkis di belakangnya. Padahal sifat dan karakter penduduk di sini terkenal arogan dan pegen menang sendiri. Contoh ide itu misalnya, melangsungkan konser yang bertajuk penyelamatan SDA”³⁶

1.3. Memperkuat Solidaritas Kelompok

Salah satu upaya memperkuat solidaritas dalam kelompok adalah membuat musuh bersama bagi kelompoknya. Mas Aziz menambahkan:

“Kami dari “Bocah Angon, Pro Pegunungan Kendeng” selalu mengadakan diskusi atau pentas theater sebagai salah satu aksi penolakan pembangunan pabrik semen. Kami sebetulnya sama sekali tidak pernah meminta bantuan masyarakat bahkan pemerintah daerah untuk aksi yang akan kami lakukan. Semua biaya, atribut atau apapun untuk menunjang aksi kami selalu kami usahakan sendiri. Tetapi alhamdulillah, selalu saja ada bantuan dari berbagai lapisan masyarakat yang ingin membantu dan berpartisipasi dalam setiap aksi yang kami laksanakan”³⁷

1.4. Adanya Hikmah yang Dapat Dipetik

³⁶ Aziz Ghofur. Anggota Organisasi Bocah Angon, Pro Pegunungan Kendeng. Gabus, Kabupaten Pati. 5 Juni 2016

³⁷ Ibid

Ungkapan ambilah hikmah dibalik peristiwa yang terjadi merupakan ungkapan yang sangat tepat untuk menjelaskan adanya hikmah dibalik konflik yang terjadi.³⁸ Bapak Sumudi Menambahkan:

“Kalau hikmah banyak sekali apabila jadi terbangun pun ada hikmahnya, yaitu PAD Kabupaten Pati akan bertambah, sedikit banyak masyarakat sekitar juga merasakan keuntungan itu. Tetapi kita juga harus berfikir madhoratnya apabila pabrik itu terbangun seperti berhentinya pelestarian hutan, suasana menjadi bising, kekurangan air, debu, tanah menjadi tandus, mudah terkena musibah seperti banjir karena hutan sudah hilang”³⁹

2) Dampak Negatif Konflik

a) Perpecahan

Akibat negatif dari konflik adalah terjadinya perpecahan dalam banyak hal dan peristiwa.

Bapak Muhammad Sumudi mengungkapkan:

“Banyaknya perbedaan kepentingan antara warga membuat Desa Tambakromo suasananya menjadi kurang bersahabat, padahal sebelum adanya masalah semen ini keakraban antar sesama warga sangat erat. Tetapi setelah datang masalah ini kesenjangan-kesenjangan atau diskriminasi antara pihak pro dan kontra mulai terasa dan dialami hampir seluruh warga Desa Tambakromo. Contohnya ketika ada warga yang mempunyai kerja, seperti acara sunatan atau manten warga yang datang dan membantu hanyalah warga yang sebelumnya mempunyai kepentingan yang sama. Misalnya pihak pro semen yang mempunyai kerja, ya hanya warga yang pro semen saja yang datang dan membantu. Begitu juga sebaliknya. Kalau saya dulu sebagai Kepala Desa siapa saja yang punya kerja kan ya harus tetap datang.”⁴⁰

³⁸ Andreas Soeroso. Sosiologi 2. (2008). Bogor. Yudhistira Ghalia Indonesia. Hal 42-44

³⁹ Muhammad Sumudi Mantan Kepala Desa. Tambakromo, Kabupaten Pati. 2 Juni 2016

⁴⁰ Muhammad Sumudi Mantan Kepala Desa. Tambakromo, Kabupaten Pati. 2 Juni 2016

b) Permusuhan

Permusuhan dapat muncul jika konflik tidak terselesaikan dengan baik. Dendam yang selama ini ada akan tetap tersimpan, dan dendam tersebut sebagai biang keladi (penyebab utama) bagi terjadinya permusuhan.

Bapak Sumudi menceritakan:

“Permusuhan sempat terjadi ketika ada pihak yang pro akan pembangunan pabrik semen datang menuju warung makan yang mana pemilik warung makan tersebut merupakan pihak yang kontra akan pembangunan pabrik semen. Ketika itu pula pemilik warung langsung mengusir keluar orang tersebut, karena tahu bahwa dia salah satu pihak dari kelompok yang menginginkan pembangunan pabrik semen.⁴¹

c) Dapat menimbulkan prasangka-prasangka negatif

Hal ini penulis rasakan sendiri rasakan sendiri, karena ketika mencari data di salah satu rumah informan penulis sempat mendapat intimidasi seperti pertanyaan – pertanyaan,

“mau apa mas kesini”, kemudian “untuk keperluan apa mas datanya”, dan yang terakhir “masnya bukan dari pihak semen kan”

Pada akhirnya penulis sedikit banyak mendapatkan informasi dari narasumber di atas walaupun sebenarnya masih banyak pertanyaan yang ingin dipertanyakan, tetapi karena situasi dan kondisi ketika itu tidak memungkinkan penulis merasa mencukupkan pengambilan data tersebut.

⁴¹ Ibid

d) Kekerasan

Kekerasan merupakan tindakan fisik dan non fisik yang ditujukan kepada orang lain yang lebih lemah keberadaanya.⁴² Bapak Sumudi menambahkan :

“ Kekerasan fisik belum pernah terjadi, paling hanya aksi-aksi atau gerakan-gerakan yang mengintimidasi supaya rencana pembangunan ini dibatalkan. Contohnya; memasung kaki dengan cara mengecor semen di kaki, penutupan jalan pantura sampai yang terbaru melakukan aksi protes dengan berjalan kaki dari Tambakromo menuju Pati. Bentuk-bentuk lainnya seperti tulisan penolakan lain juga terdapat di jalan-jalan desa berupa papan, baliho, spanduk, stiker, hingga penulisan pada aspal jalan dan badan jembatan.”⁴³

⁴² Ibid

⁴³ Muhammad Sumudi Mantan Kepala Desa. Tambakromo, Kabupaten Pati. 2 Juni 2016